

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN PPKN PADA SISWA KELAS IV SD GMIM PINABETENGAN

Sri Steffi Selel¹, Deitje Adolfien Katuuk² Stelly Viane Manawan

^{1,2,3}Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas
Negeri Manado

¹episelei4@gmail.com, ²deikatuuk@yahoo.co.id, ³sv_manawan@unima.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify and describe the teacher's role as a guide, motivator, and facilitator in fostering students' social attitudes through Civic Education (PPKn) learning among fourth-grade students at SD GMIM Pinabetengan. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research participants consisted of the fourth-grade teacher as the primary informant, the school principal as the supporting informant, and two fourth-grade students as additional informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the fourth-grade teacher at SD GMIM Pinabetengan has effectively performed the roles of guide, motivator, and facilitator in fostering students' social attitudes through Civic Education (PPKn) learning. As a guide, the teacher provided direction, habituation, assistance, advice, and exemplary behavior in guiding students to apply social values. As a motivator, the teacher offered encouragement, praise, appreciation, and positive reinforcement to enhance students' learning motivation, participation, and self-confidence. As a facilitator, the teacher provided various learning activities, instructional strategies, learning media, and a supportive learning environment that actively engaged students in the learning process. The implementation of these three roles contributed to the development of students' honesty, discipline, politeness, caring attitude, self-confidence, responsibility, tolerance, and cooperation. Therefore, the teacher's roles as a guide, motivator, and facilitator make an important contribution to fostering students' social attitudes through Civic Education (PPKn) learning in the fourth grade at SD GMIM Pinabetengan.

Keyword: *Teacher's role, Social attitudes, Civic Education (PPKn) learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas IV SD GMIM Pinabetengan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV sebagai informan utama, kepala sekolah sebagai informan pendukung, serta dua

orang siswa kelas IV sebagai informan tambahan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV SD GMIM Pinabetengan telah melaksanakan perannya sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran PPKn. Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan, pembiasaan, pendampingan, nasihat, dan keteladanan dalam membimbing siswa menerapkan nilai-nilai sosial. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan, pujian, apresiasi, dan penguatan positif untuk meningkatkan semangat belajar, keaktifan, dan rasa percaya diri siswa. Sebagai fasilitator, guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran, strategi, media, dan lingkungan belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Pelaksanaan ketiga peran tersebut membentuk sikap jujur, disiplin, santun, peduli, percaya diri, tanggung jawab, toleransi, dan kerja. Dengan demikian, peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator memberikan kontribusi penting dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran PPKn di kelas IV SD GMIM Pinabetengan.

Kata kunci: Peran guru, Sikap sosial, Pembelajaran PPKn.

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi kebutuhan penting bagi setiap bangsa dan negara karena memiliki peranan besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menentukan kemajuan bangsa pada masa yang akan datang. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk sikap serta karakter sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Daryanto (2015), pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran agar peserta didik mampu

mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik.

Pembentukan sikap dan karakter peserta didik diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan tersebut ialah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Menurut Ani Sri Rahayu (2017:1), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan mulai dari sekolah dasar

hingga perguruan tinggi dengan tujuan membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter, serta bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Oleh sebab itu, pembelajaran PPKn tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pembentukan sikap peserta didik melalui penghayatan dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam berbagai perilaku yang menunjukkan sikap sosial peserta didik sehingga pembelajaran PPKn menjadi salah satu sarana penting dalam mengembangkan sikap sosial di sekolah dasar

Menurut Winaya dkk (2021:627), sikap sosial merupakan tindakan atau perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial mencerminkan nilai-nilai yang menjadi pedoman individu ketika berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam pembelajaran PPKn, sikap sosial perlu dikembangkan agar peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Maxsel Koro dkk. (2023), sikap sosial yang perlu ditanamkan

kepada peserta didik meliputi kejujuran, disiplin, santun, peduli, percaya diri, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama. Pengembangan sikap tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman belajar sehingga peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran PPKn tidak dapat dipisahkan dari peran guru. Menurut Amri (2013), guru memiliki berbagai peran dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, pengelola kelas, dan evaluator. Dalam penelitian ini, perhatian difokuskan pada peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Guru sebagai pembimbing bertugas memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik. Guru sebagai motivator berperan memberikan dorongan dan semangat agar peserta didik lebih aktif serta percaya diri dalam belajar. Sementara itu, guru sebagai fasilitator menyediakan fasilitas, sumber belajar, media, dan lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan

pembelajaran. Pelaksanaan ketiga peran tersebut didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Menurut Manawan dkk. (2026:591), guru sebagai pengelola proses pembelajaran harus memiliki persiapan yang baik, menguasai materi, metode, serta berbagai pengetahuan yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Katuuk (2014:24) menyatakan bahwa guru perlu menguasai berbagai pendekatan, model, dan strategi pembelajaran yang inovatif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn masih dijumpai peserta didik yang belum mampu menerapkan sikap sosial secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi PPKn belum selalu diikuti dengan penerapan nilai-nilai sosial dalam perilaku mereka. Oleh karena itu, peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator sangat diperlukan untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, serta

mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SD GMIM Pinabetengan, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menunjukkan sikap sosial secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat, kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, serta belum konsisten memperlihatkan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian, toleransi, dan kerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam membentuk sikap sosial melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas IV SD GMIM Pinabetengan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD GMIM Pinabetengan, Kecamatan Tomposo,

Kabupaten Minahasa. Informan penelitian terdiri atas guru kelas IV sebagai informan utama, kepala sekolah sebagai informan pendukung, serta dua orang siswa kelas IV sebagai informan tambahan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Membentuk Sikap Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV SD GMIM Pinabetengan telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran PPKn. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian arahan, pembiasaan, pendampingan,

nasihat, serta keteladanan yang diterapkan secara konsisten selama kegiatan belajar berlangsung. Pembimbingan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan sikap sosial siswa, seperti kejujuran, disiplin, sopan santun, kepedulian, percaya diri, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan arahan dengan mengingatkan siswa agar mengikuti pembelajaran secara tertib, menghargai pendapat teman, bekerja sama dalam diskusi kelompok, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pembiasaan dilakukan dengan membiasakan siswa membantu teman yang mengalami kesulitan, mengerjakan tugas sesuai kemampuan sendiri sebagai bentuk kejujuran, dan berani menyampaikan pendapat saat diskusi. Pendampingan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun berinteraksi dengan teman selama proses pembelajaran. Selain itu, guru memberikan nasihat kepada siswa yang menunjukkan perilaku kurang sesuai melalui teguran yang bersifat

mendidik tanpa memberikan hukuman, sehingga siswa memahami pentingnya memperbaiki sikap. Keteladanan juga ditunjukkan guru melalui sikap menghargai pendapat siswa, bertutur kata sopan, serta memperlakukan seluruh siswa secara adil sehingga menjadi contoh dalam membangun hubungan sosial yang baik di kelas.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah. Guru menjelaskan bahwa pembimbingan dilakukan melalui arahan, pembiasaan, pendampingan, serta keteladanan agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Siswa aktif menyampaikan bahwa guru selalu mengingatkan mereka untuk saling menghargai, berbicara dengan sopan, membantu teman, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Siswa yang kurang aktif juga mengungkapkan bahwa guru terus memberikan motivasi agar berani berpartisipasi dalam kegiatan kelompok serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kepala sekolah menegaskan bahwa guru secara konsisten membimbing siswa melalui kegiatan diskusi, kerja

sama, serta pembinaan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan saling menghormati.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Anggraini dkk. (2022) yang menyatakan bahwa guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru sehingga perilakunya menjadi teladan bagi peserta didik. Keteladanan yang diperlihatkan guru melalui sikap santun, kepedulian, serta cara menyelesaikan permasalahan siswa memberikan contoh nyata dalam membentuk sikap sosial. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Amri (2013) yang menjelaskan bahwa guru sebagai pembimbing berperan memberikan bantuan, arahan, dan bimbingan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan potensi diri serta membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Dalam penelitian ini, pembimbingan tidak hanya membantu siswa memahami materi PPKn, tetapi juga memberikan pengalaman langsung untuk menerapkan nilai-nilai sosial melalui pembiasaan dan interaksi selama proses pembelajaran.

Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Membentuk Sikap Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV SD GMIM Pinabetengan telah melaksanakan perannya sebagai motivator dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran PPKn. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian dorongan, pujian, apresiasi, dan penguatan positif yang dilakukan secara konsisten agar siswa aktif mengikuti pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, serta menerapkan sikap sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi yang diberikan guru tidak hanya bertujuan meningkatkan semangat belajar, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, santun, dan percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi, pemberian dorongan dilakukan guru dengan memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, terutama saat diskusi kelompok, serta mendorong setiap anggota kelompok untuk berani menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pujian diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif, seperti membantu

teman, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Apresiasi diberikan sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran sehingga mereka merasa dihargai dan terdorong untuk mempertahankan perilaku positif. Penguatan positif diberikan kepada siswa yang masih kurang percaya diri melalui motivasi dan dukungan secara bertahap agar mereka berani berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan mampu berinteraksi dengan teman secara lebih baik.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah. Guru menjelaskan bahwa motivasi diberikan melalui kata-kata penyemangat dan pemberian apresiasi terhadap perilaku positif agar siswa terdorong membiasakan sikap yang baik. Guru juga menyadari bahwa pembentukan sikap sosial memerlukan proses karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda sehingga motivasi perlu diberikan secara berulang. Siswa aktif menyatakan bahwa pujian dan penghargaan dari guru membuat mereka merasa senang, dihargai, dan

lebih termotivasi untuk membantu teman, menghargai orang lain, serta berani mengikuti kegiatan kelompok. Sementara itu, siswa yang kurang aktif mengungkapkan bahwa motivasi dari guru membantunya lebih berani mengikuti diskusi meskipun masih memerlukan dorongan. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa guru secara konsisten menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk saling menghormati, bekerja sama, disiplin, dan bertanggung jawab.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Amri (2013) yang menyatakan bahwa guru sebagai motivator berperan memberikan dorongan dan semangat kepada peserta didik agar aktif dalam pembelajaran serta percaya diri dalam mengembangkan kemampuannya. Dalam penelitian ini, motivasi yang diberikan guru tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan sikap sosial melalui kebiasaan saling membantu, bekerja sama, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sri Enggar Kencana Dewi dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa pemberian

apresiasi, penguatan positif, dan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku baik dapat mendukung perkembangan sikap sosial.

Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Membentuk Sikap Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV SD GMIM Pinabetengan telah menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran PPKn. Peran tersebut diwujudkan dengan menyediakan berbagai kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif, menerapkan strategi serta media pembelajaran yang beragam, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong interaksi antarsiswa. Melalui peran tersebut, siswa memperoleh sikap kerja sama, tanggung jawab, toleransi, percaya diri, santun, serta peduli selama mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru menyediakan kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan penyelesaian tugas secara bersama sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan bekerja sama. Strategi pembelajaran diterapkan

dengan memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk membagi tugas, menyampaikan pendapat, mempresentasikan hasil diskusi, serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan belajar. Media pembelajaran digunakan melalui gambar, video, cerita, dan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami materi PPKn sekaligus menerapkan nilai-nilai sosial. Selain itu, guru juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi dengan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa, termasuk yang masih kurang percaya diri, untuk ikut berpartisipasi, saling membantu, menghargai pendapat teman, dan bekerja sama selama pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah. Guru menjelaskan bahwa penerapan strategi seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, bermain peran, presentasi, dan tanya jawab bertujuan memberikan pengalaman belajar yang melatih siswa bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab, serta berani mengemukakan

pendapat. Siswa aktif menyampaikan bahwa kegiatan diskusi kelompok membantu mereka belajar berbagi tugas, berdiskusi, dan bekerja sama, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum aktif menyampaikan pendapat. Sementara itu, siswa yang kurang aktif mengungkapkan bahwa kegiatan kelompok membantunya mulai berani mengikuti pembelajaran, walaupun masih membutuhkan arahan guru agar lebih percaya diri. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa guru telah menciptakan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk aktif berinteraksi, saling membantu, dan saling menghargai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan perannya sebagai fasilitator dengan menyediakan kegiatan, strategi, media, dan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa sehingga mereka memperoleh pengalaman nyata dalam mengembangkan sikap sosial melalui pembelajaran PPKn.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Amri (2013) yang menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator bertugas menyediakan fasilitas, sumber belajar, media, dan

lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Manawan dkk. (2026:591) yang menyatakan bahwa guru sebagai pengelola pembelajaran perlu memiliki kesiapan dalam menguasai metode, materi, dan pengetahuan yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Kesiapan tersebut terlihat dari kemampuan guru memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung aktif dan interaktif. Selain itu, temuan ini sesuai dengan pendapat Katuuk (2014:24) yang menjelaskan bahwa guru perlu menguasai berbagai pendekatan, model, dan strategi pembelajaran inovatif agar peserta didik dapat belajar secara aktif. Penggunaan diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, bermain peran, presentasi, dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta menghargai pendapat orang lain. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Natasya Nurul Lathifa dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong kolaborasi antarsiswa

sehingga mereka dapat saling membantu dalam menyelesaikan tugas sekaligus mengembangkan keterampilan sosial. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator tidak hanya mendukung tercapainya tujuan akademik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang efektif dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran PPKn.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV SD GMIM Pinabetengan telah melaksanakan perannya dengan efektif sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan baik. Peran guru sebagai pembimbing, guru menyajikan arahan, pembiasaan, pendampingan, nasihat, dan keteladanan kepada siswa selama tahapan pembelajaran. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan, pujian, apresiasi, dan penguatan positif. Sebagai fasilitator, guru menyediakan beragam aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu peran

guru sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam pembelajaran PPKN telah dilaksanakan dengan baik, sehingga peran tersebut membentuk sikap yang jujur, disiplin, santun, peduli, percaya diri, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dewi, S. E. K., Rahmawati, D., Anggraini, Y., Laili, Z., Sari, B. R., Sulkahan, A., ... & Nuroviq, I. (2023). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Pada Pendidikan Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(1), 25-31.
- Katuuk, D. A. (2014). Manajemen implementasi kurikulum: strategi penguatan implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 13-26.
- Koro, M., Lehan, A. A., & Tukan, F. B. (2023). Peran Guru Wali Kelas Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa SDN Oehendak Kota Kupang. *Journal of Character and Elementary Education*, 2(3), 27-33.
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 69-81.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tompoliu, R., Tumurang, H. J., & Manawan, S. V. (2026). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri Karimbow. *Indo Green Journal*, 4(2), 560-567.
- Winaya, I. M. A., Mahendra, P. R. A., & Suastika, I. N. (2021). Pengembangan Instrumen Penelitian Sikap Sosial Siswa Berbasis Google Form Pada Kegiatan Belajar Dari Rumah Siswa Sekolah Dasar Dimasa Pandemi.